

Pelatihan Membaca sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak Nelayan

Reading Training as an Effort to Literacy of Fisherman's Children

Asih Riyanti *

Nurul Hanna Fuziyyah

Department of Indonesian Language
Education, Borneo Tarakan
University, Tarakan, North
Kalimantan, Indonesia

email: asihriyanti17@gmail.com

Kata Kunci

Pelatihan
Literasi
Membaca
Anak Nelayan

Keywords:

Training
Literacy
Reading
Children Fisherman

Received: September 2024

Accepted: October 2024

Published: January 2025

Abstrak

Pelatihan membaca anak usia dini dan anak sekolah kelas bawah sangat penting dalam membentuk landasan literasi bagi anak. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca anak di desa Tanjung Pasir Tarakan, Kalimantan Utara. Metode pelatihan yang digunakan adalah demonstrasi dan pelatihan. Kegiatan pelatihan dirancang melalui kegiatan yang kreatif dan interaktif untuk menstimulasi anak dalam kegiatan membaca dan memahami maknanya. Tahapan kegiatan pelatihan ini terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap awal merupakan bentuk perencanaan sebelum pelatihan membaca dilaksanakan, tahap pelaksanaan merupakan proses kegiatan pelatihan membaca. Kegiatan berupa demonstrasi dan praktik langsung membaca dengan media berupa cerita bergambar, pengenalan huruf, dan membaca fabek. Tahap akhir yaitu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini diketahui bahwa anak-anak para nelayan sangat antusias mengikuti pelatihan membaca. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat yang signifikan terhadap kegiatan membaca, mereka dapat mengenal huruf, perbendaharaan kata meningkat, dapat membaca kata-kata sederhana, dan dapat membaca dongeng pendek (untuk anak kelas bawah). Pelatihan ini menunjukkan dampak yang baik dari program pelatihan membaca ini terhadap kemampuan membaca anak. Pelatihan ini merupakan milestone awal bagi perkembangan literasi anak.

Abstract

Early childhood and elementary school reading training is essential in forming a literacy foundation for children. This training activity aims to improve children's reading literacy in Tanjung Pasir Tarakan Village, North Kalimantan. The training methods used are demonstration and training. The training activities are designed through creative and interactive activities to stimulate children in reading activities and help them understand their meaning. The stages of this training activity consist of the initial stage, the implementation stage, and the final stage. The initial stage is a form of planning before the reading training is carried out; the implementation stage is the process of reading training activities. Activities include demonstrations and direct practice of reading with media through picture stories, letter recognition, and short stories. The final stage is to monitor and evaluate the implementation of the activities that have been carried out. The results of the implementation of this activity show that the fishermen's children are very enthusiastic about participating in the reading training. Children show a significant increase in interest in reading activities; children can already recognize letters, their vocabulary increases, they can read simple words, and they can already read short stories (for lower-grade children). This training shows the good impact of this reading training program on children's reading abilities. This training is an early milestone for the development of children's literacy.



© 2025 Asih Riyanti, Nurul Hanna Fuziyyah. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8278>

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa memainkan peran penting dalam cara orang berpikir, memahami orang di sekitar mereka, dan mengekspresikan diri. Kemahiran membaca berdampak pada kehidupan seseorang sebagai salah satu kemampuan mendasar yang memfasilitasi pembelajaran, karena keterampilan membaca memainkan peran aktif dalam adaptasi

How to cite: Riyanti, A., Fauziyyah, N. H. (2025). Pelatihan Membaca sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak Nelayan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 87-92. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8278>

individu terhadap kehidupan sehari-hari. Membaca tidak boleh dilihat hanya sebagai decoding huruf, kata, dan kalimat berikutnya, yang menghasilkan pemahaman yang lengkap tentang konten. Membaca merupakan proses mental yang memerlukan penglihatan terhadap teks, analisis terhadap teks, dan pemahaman terhadap huruf-huruf dalam teks (Bahşi *et al.*, 2024). Untuk lebih memahami dan meningkatkan proses yang kompleks ini, penting untuk memahami komponen-komponen yang berinteraksi dengan pemahaman bacaan. Ada faktor yang memengaruhi pemahaman bacaan siswa, yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan merupakan alat dasar pendidikan baik formal maupun informal. Membaca melibatkan aktivitas visual (Mardiah, 2021) dan menafsirkan atau menguraikan berbagai simbol tertulis atau grafis bahasa secara bermakna. Inilah sebabnya membaca sebagai keterampilan reseptif. Anak-anak perlu dilatih membaca dan dibiasakan membaca agar tercipta budaya membaca dalam dirinya. Anak yang menyukai gambar atau huruf pada awal perkembangannya akan memiliki keinginan untuk membaca dan menerima informasi (Sari *et al.*, 2017; Khadijah *et al.*, 2022). Membaca membuat pengetahuan seseorang bertambah. Kemampuan membaca sangat penting bagi anak agar mudah memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber atau media yang mengandung kata-kata di dalamnya. Namun masih banyak anak memiliki kemampuan membaca yang belum berkembang (Khadijah *et al.*, 2022). Literasi membaca bagi anak belum mencapai hasil yang optimal. Padahal keterampilan literasi awal anak-anak dianggap sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan membaca konvensional (Scarborough, 2001; Teale *et al.*, 1986) seperti pengetahuan huruf, kesadaran fonologis, dan kosakata. Semua itu sebagai hal penting bagi kemampuan membaca untuk masa depan (Piasta *et al.*, 2018). Berdasarkan observasi awal di Tarakan Kalimantan Utara, masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca secara optimal. Masyarakat Kalimantan Utara di wilayah Tarakan terdapat masyarakat nelayan. Anak-anak para nelayan lebih banyak kesehariannya bermain dan membantu orang tuanya menangkap ikan dan mengabaikan pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua rukun warga di daerah Pasir Putih RT 21. Para nelayan sebagai orang tua anak sibuk bekerja di laut. Nelayan pada umumnya tinggal di pinggir pantai dan sebagai anggota suatu masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada hasil laut. Kelompok nelayan berdasarkan dari segi pemilikan alat tangkap yaitu: nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Pada umumnya cara berpikir pada nelayan dan bersikap masih tradisional yang berdampak kepada anak-anak para nelayan yang banyak belum mengenyam pendidikan hingga sekolah menengah. Pendidikan anak nelayan cukup memprihatinkan. Penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa faktor utama penyebab kurangnya minat anak keluarga nelayan melanjutkan pendidikan yaitu faktor ekonomi keluarga sehingga mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya (Wijaya *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil saat observasi di lapangan, anak nelayan lebih banyak ikut melaut karena akan mendapatkan uang sebagai upah. Faktor sosial budaya yang berkembang di masyarakat nelayan menjadi salah satu faktor anak-anak tidak sekolah. Menurutny sekolah bukanlah hal yang sangat penting untuk dan menjanjikan hidup lebih baik karena ada juga anak yang sekolah tapi ternyata akhirnya kerja melaut. Sebab itulah yang berdampak anak-anak kurang diperhatikan sehingga terjadi fenomena pada masyarakat nelayan yaitu anak-anak yang belum lancar dalam membaca. Padahal membaca merupakan dasar dari seseorang mengetahui dunia. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan pengabdian di desa Pasir Putih RT 21 Tarakan Kalimantan Utara melakukan pelatihan membaca bagi anak-anak. Tujuannya agar anak-anak mengenal dan memahami berbagai huruf, gambar, tulisan, dan lancar membaca, serta dapat memahami suatu bacaan. Kegiatan ini sangat penting karena banyak anak-anak yang berjam-jam hanya menghabiskan waktunya untuk bermain, menonton televisi, dan melaut. Oleh karena itu, menjadi penting untuk membangkitkan kembali budaya membaca di antara anak-anak yang dihadapkan dengan pilihan waktu luang yang bersaing. Salah satu cara membantu anak-anak menyerap budaya membaca adalah dengan membuat anak-anak siap membaca.

METODE

Penelitian ini dilakukan di desa Tanjung Pasir RT 21 Tarakan Kalimantan Utara, pada tanggal 3-6 Juni 2024. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan pelatihan. Khalayak sasaran kegiatan pelatihan ini adalah anak-anak nelayan di desa

Tanjung pasir RT 21 Tarakan Kalimantan Utara. Jumlah anak yang mengikuti pelatihan sebanyak 21 anak dan dipandu oleh tim. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, anak para nelayan, dan nelayan yang memiliki anak dibawah usia 12 tahun. Wawancara dilakukan dengan 3 orang sebagai anggota masyarakat, 3 anak, dan 1 orang sebagai ketua RT. Wawancara dilakukans ebelum pelaksanan pelatihan dan setelah selesasi pelatihan. Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan empat tahap yaitu: tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Awal

Tahap ini sebagai langkah awal sebelum memulai melaksanakan pelatihan membaca bagi anak nelayan di Tanjung pasir RT 21 Tarakan Kalimantan Utara. Pada hari pertama menyiapkan bahan bacaan bagi anak-anak pra sekolah dan anak sekolah kelas rendah atau setara kelas 1-3 SD. Kegiatan berikutnya penulis observasi dengan melakukan pengamatan terhadap kehidupan warga di desa Tanjung Pasir RT 03, memerhatikan anak-anak pada siang hari, dan melakukan wawancara dengan tiga orang tua mengenai kemampuan membaca anaknya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca anak mulai prasekolah dan sekolah kelas rendah. Tim terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan kepala desa Tanjung Pasir Tarakan Kalimantan Utara. Pertemuan tersebut dilakukan untuk perijinan melaksanakan pelatihan membaca bagi anak mulai TK hingga SD.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan hari kedua melakukan demonstrasi untuk memperkenalkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dan pelatihan membaca bagi anak-anak. Kegiatan ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari 2 orang yang tergabung dalam program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berikut yang disampaikan tim saat kegiatan :

- a. Pengantar materi kemampuan membaca bagi anak-anak;
- b. Pembagian kelompok sesuai usia anak di RT 21 Tanjung Pasir Tarakan Kalimantan Utara
- c. Optimalisasi kemampuan membaca dengan pengenalan huruf, kalimat, teks dan lainnya;
- d. Latihan membaca sesuai dengan usia anak, dan membaca sepenggal cerita pendek tentang fabel (dongeng anak: Persahabatan Kepiting dan Burung Cemar).

Pertemuan kedua ini setelah demonstrasi maka anak-anak membentuk kelompok sesuai usia dan saling berdiskusi dalam kegiatan membaca dan menemukan informasi pada tulisan yang telah dibagikan. Anak-anak menyimak tim membacakan tulisan yang ada pada kertas, selanjutnya anak-anak diminta satu persatu membaca dengan suara keras sesuai urutan kelompok.

3. Tahap Akhir

Pada hari ketiga dilakukan *monitoring* dan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat perkembangan, kemajuan, dan kesulitan yang dialami selama dilakukan pelatihan. Evaluasi keberhasilan kegiatan meliputi :

- a. Peberhasilan mencapai target dan jumlah peserta Latihan;
- b. Ketercapaian tujuan dan target materi yang ditetapkan;
- c. Penguasaan materi pelatihan oleh peserta. Hasil Kegiatan ini berupa target peserta pelatihan awalnya direncanakan untuk 15 anak. Pelaksanaan hari pertama sebanyak 10 orang, namun pada pelaksanaan hari kedua hingga hari terakhir selesai diikuti oleh 21 anak. Dengan demikian, target peserta dapat dikatakan tercapai. Tim menyampaikan hasil dan rencana berikutnya mengenai pelatihan ini kepada ketua RT dan beberapa orang tua anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan karena mengetahui permasalahan mengenai rendanya kemampuan membaca anak-anak nelayan. Kurangsadarnya pendidikan sehingga menyebabkan orang tua sebagai pekerja nelayan kurang memperhatikan anak-anaknya. hal ini berdampak anak-anak kurang diperhatikan dalam kemampuan

berbahasanya terutama membaca. Anak-anak lebih banyak sehari-harinya bermain bersama teman atau ikut melaut orang tuanya karena dapat upah. Pengabdian ini dilakukan di desa Tanjung Pasir RT 21 Tarakan Kalimantan Utara. Kegiatan ini disambut baik oleh ketua RT dan warga di sana. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Tahap Awal

Tahap ini tim melakukan praobservasi di desa Tanjung Pasir RT 21 Tarakan Kalimantan Utara. Dari hasil observasi diketahui bahwa anak-anak nelayan masih rendah minat baca dan rendah kemampuan membacanya. Penulis berinisiatif melakukan pelatihan membaca bersama. Tim kemudian berdiskusi dengan ketua RT akan mengadakan kegiatan ini. Tim selanjutnya menyiapkan bahan yang akan digunakan saat pelaksanaan. Bahan tersebut berupa tulisan berupa huruf, kosakata, dan sepenggal cerita fabel. Tulisan ini nantinya dibagikan kepada peserta.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3-6 Oktober 2024 pada pukul 15:00 -16:30 WITA. Waktu ini dipilih untuk menyesuaikan anak-anak yang sekolah, karena pada waktu tersebut anak yang sekolah sudah selesai. Hari pertama tim melakukan demonstrasi demonstrasi untuk memperkenalkan kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini dan membaca untuk anak sekolah dasar. Pertemuan kedua yaitu praktik dilanjutkan untuk menerapkan keterampilan membaca pada anak dalam kelompok sesuai usia. Kegiatan ini dilakukan oleh tim terdiri dari 2 orang yang tergabung dalam program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Kegiatan dilakukan di pos desa yang telah diizinkan oleh ketua RT untuk menggunakan tempat tersebut dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Tim menyampaikan materi tentang perlunya kegiatan membaca. Tujuan utama membaca yaitu membangun makna teks berdasarkan persepsi visual yang dibuat oleh pembaca (Ratminingsih *et al.*, 2020). Tim selanjutnya memaparkan materi melalui metode demonstrasi kemudian dilakukan pembagian kelompok sesuai usia anak. Adanya pembagian kelompok dapat berperan penting dalam mendorong meningkatkan pemahaman dan ketekunan menjadi lebih baik (Triyanto, 2019; Wilson *et al.*, 2018). Anak-anak selanjutnya dibagikan kertas yang berisi tulisan huruf, gambar, dan fabel. Siswa dilatih membaca dengan teknik membaca keras. Membacakan dengan suara keras kepada anak-anak sebagai cara untuk memperkuat sikap positif mereka terhadap membaca dan menumbuhkan keinginan anak-anak untuk membaca secara mandiri.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Membaca bagi Anak-Anak Nelayan di desa Tanjung Pasir Tarakan.

Membaca dengan suara keras lebih disukai untuk semua kelompok usia. Dengan demikian, anak-anak dapat diinstruksikan untuk membaca keras secara bersama-sama. Setelah itu anak-anak diminta membaca dengan suara rendah dan memahami makna tulisan. Disarankan bagi seorang anak untuk membaca dengan suara keras hingga ia menjadi mahir dalam membaca, dengan demikian dapat mengembangkan pemahaman yang kuat dan seri mengucapkan kata-kata. Selain itu, hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan daya konsentrasi yang kuat.



Gambar 2. Siswa Selesai Membaca Fabel.

Anak-anak juga diberi beberapa pertanyaan terbuka setelah kegiatan membaca dilakukan. Siswa menjawab pertanyaan tentang bentuk huruf dan bunyinya. Ada dua anak yang maju untuk membaca fabel dengan keras menggunakan intonasi yang tepat. Selain itu, intonasi, jeda, tekanan saat tim membacakan fabel membuat cerita tersebut menjadi lebih berkarakter dan menambah daya tarik anak. Sebuah intonasi, suara, dan diksi memainkan peranan penting. Intonasi mengungkapkan pikiran dan emosi pembicara. Sementara melengkapi gagasan (Bazarbayeva *et al.*, 2021). Anak-anak selanjutnya diminta membaca tulisan pada kertas yang telah dipegangnya dengan bimbingan oleh tim. Ini sebagai proses pemberian perbendaharaan kata dan untuk membangkitkan minat baca anak.

Tahap Akhir

Kemampuan anak untuk memahami teks (pemahaman bacaan) dapat berdampak besar pada kemampuan anak untuk belajar di kelas dan berkontribusi di masa mendatang bagi masyarakat (Nie *et al.*, 2022). Tahap akhir kegiatan pelatihan ini adalah melakukan *monitoring* dan evaluasi kepada anak-anak sebagai di desa Tanjung Pasir sehingga dapat diketahui kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Hasil dari *monitoring* dan evaluasi pelatihan ini terbukti masyarakat nelayan dan anak-anaknya antusias dan mulai tertarik dengan kegiatan membaca. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peserta dan angket terhadap orang tua anak-anak. Wawancara dilakukan secara nonstruktur agar mendapatkan hasil yang alami. Sementara itu angket pertanyaan mengenai kegiatan pelatihan ini dan yang dirasakan sebelum dan setelah kegiatan ini. Pertanyaan diajukan secara lisan dan dijawab oleh para orang tua dan anak-anak. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa anak-anak merasa menyukai membaca dan membutuhkan bahan bacaan yang menarik. Sementara itu, para orang tua menyadari bahwa membaca sangat penting bagi dunia anak-anaknya. Para orang tua dan anak-anak, serta ketua RT desa Tanjung Pasir RT 21 Tarakan Kalimantan Utara merasa puas dan antusias dengan adanya pelatihan ini. Harapan mereka yaitu diadakan pelatihan lagi agar anak-anak semakin mencintai kegiatan membaca.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membaca bagi anak nelayan ini mendapatkan antusias warga desa Tanjung Pasir Tarakan Kalimantan Utara khususnya anak-anak. Warga masyarakat tersebut merasa terbantu dalam mengajarkan membaca untuk anak-anaknya. Hasil kegiatan ini difokuskan untuk anak-anak belajar mengenal huruf, melafalkan huruf dengan benar, dan memahami makna kalimat-kalimat dalam bacaan. Hasil kegiatan ini anak-anak menjadi mampu mengenal huruf, gambar, pola kalimat, melafalkan kata-kata (fonik), dan membangun makna. Kegiatan pelatihan keterampilan membaca perlu diagendakan sebagai kegiatan rutin, baik ditingkat RT, desa, maupun kecamatan. Hal ini agar anak-anak sebagai generasi penerus bangsa melek literasi sebagai bekal masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada ketua RT 21 dan seluruh masyarakat desa Tanjung Pasir Tarakan Kalimantan Utara khususnya anak-anak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan.

REFERENSI

- Bahşi, N., & Ateş, A. (2024). International Journal of Education & Literacy Studies The Correlation Between Eighth-Grade Students Metacognitive Reading Awareness, Reading Intrinsic Motivation, and Reading Habits ARTICLE INFO. *The Correlation Between Eighth-Grade Students Metacognitive Reading Awareness, Reading Intrinsic Motivation, and Reading Habits*, **12**(2), 19. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.12n.2p.12www.ijels.aiac.org.au>
- Bazarbayeva, Z. M., Amanbayeva, A. Z., Zhumabayeva, Z. T., & Zhalalova, A. M. (2021). The Pragmalinguistic Character of Intonation Units in Discourse. *Journal of Language and Linguistic Studies*, **17**(4), 2081–2095. <https://doi.org/10.52462/jlls.150>
- Khadijah, Pulungan, E. N., Hariati, R., & Maisarah. (2022). Developing the Educational Game Tool to Improve Reading Ability of Early Childhood. *International Journal of Language Education*, **6**(1), 25–35. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i1.20145>
- Mardiah, dkk. (2021). Pelatihan Membaca Puisi Sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia bagi Siswa Madrasah. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, **2**(1), 25–35. <https://ejournal.staitb.ac.id/index.php/abdimasy/article/download/521/328>
- Nie, B., Deacon, H., Fyshe, A., & Epp, C. D. (2022). Predicting Reading Comprehension Scores of Elementary School Students. *Proceedings of the 15th International Conference on Educational Data Mining, EDM 2022*, July. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6852952>
- Piasta, S. B., Groom, L. J., Khan, K. S., Skibbe, L. E., & Bowles, R. P. (2018). Young Children's Narrative Skill: Concurrent and Predictive Associations with Word Reading Skills. *Reading and Writing*, **31**(7), 1479–1498. <https://doi.org/10.1007/s11145-018-9844-7>
- Ratminingsih, N. M., Budasi, I. G., & Kurnia, W. D. A. (2020). Local culture-based storybook and its effect on reading competence. *International Journal of Instruction*, **13**(2), 253–268. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13218a>
- Sari, D. K., Dewanti, S. S. H., & Tasu'ah, N. (2017). Application of Media Booklet to Improve Language Development (initial reading) on Children in Kinder-garten Kemala Group B Bhayangkari 34 Kendal. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, **6**(2), 125–131. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i2.20242>
- Scarborough, H. S. (2001). Connecting early language and literacy to later reading (dis)abilities: Evidence, theory, and practice. In S. B. Neuman & D. K. Dickinson (Eds.), *Handbook of early literacy research*. New York: Guilford. <https://johnbald.typepad.com/files/handbookearlylit.pdf>
- Teale, W., & Sulzby, E. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading*. Norwood, NJ: Albex. <https://eric.ed.gov/?id=ED280004>
- Triyanto. (2019). Understanding Student Participation within a Group Learning. *South African Journal of Education*, **39**(2), 1–8. <https://doi.org/10.15700/saje.v39n2a1629>
- Wijaya, S. A., Susilo, D. K., & Sari, D. S. R. (2021). Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, **13**(2), 422. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i2.42309>
- Wilson, K. J., Brickman, P., & Brame, C. J. (2018). Group work. *CBE Life Sciences Education*, **17**(1). <https://doi.org/10.1187/cbe.17-12-0258>